

PENGUNAAN MEDIA GAMBAR SERI DALAM MODEL PEMBELAJARAN SECARA LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN BAHASA ANAK

¹Dina Khairiah, ²Nurul Amelia, ³Nadia Aisyah, ⁴Silva Ardiyanti

¹Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, ²Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Hikmah Tebing Tinggi, ^{3,4}Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
edinna.airi04@gmail.com nurulamel012@gmail.com nadiagumay7@gmail.com,
silvaardiyanty9419@gmail.com

Abstrak

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menjelaskan media gambar seri memiliki suatu urutan gambar sehingga yang dapat merangsang pikiran anak untuk berbicara dan menghasilkan cerita yang berkesinambungan. Media gambar berseri ini dapat meningkatkan minat anak untuk berbicara sehingga kemampuan bahasa anak semakin meningkat. Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi observasi, tes, dan catatan lapangan untuk mengukur aktivitas guru digunakan observasi, hasil belajar anak digunakan lembar tes sedangkan untuk mengetahui kendala-kendala yang muncul pada saat pelaksanaan pembelajaran. Teknik analisis untuk data observasi dan tes menggunakan deskriptif dan kuantitatif, sedangkan analisis catatan lapangan menggunakan deskriptif dan kualitatif. Hasil penelitian Pada kegiatan pembelajaran aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I aktivitas guru mencapai 78,3% dan siklus II aktivitas guru mencapai 93,3%. Sedangkan aktivitas anak pada siklus I mencapai 67,5% dan siklus II aktivitas anak mencapai 95%. Data hasil tes anak pada siklus I mencapai 66,7% dan siklus II mencapai 86,7%. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan model pembelajaran langsung.

Kata Kunci: media gambar seri; kemampuan bahasa; anak usia dini.

Abstract

The main objective of this research is to explain that the serial image media has a sequence of images so that it can stimulate the child's mind to speak and produce a continuous story. This serial image media can increase children's interest in speaking so that children's language skills increase. The design of this research is classroom action research (PTK) using. The research instruments used included observations, tests, and field notes to measure teacher activity using observations, children's learning outcomes used test sheets while to find out the obstacles that arose during the implementation of learning. The analysis technique for observation and test data used descriptive and quantitative, while the analysis of field notes used descriptive and qualitative. The results of the study on the learning activities of the teacher's activity has increased from cycle I and cycle II. In cycle 1 teacher activity reached 78.3% and cycle II teacher activity reached 93.3%. While the children's activity in cycle 1 reached 67.5% and cycle II children's activity reached 95%. Data on the results of children's tests in cycle I reached 66.7% and cycle II reached 86.7%. Based on the description above, it can be concluded that learning uses image media and direct learning models.

Keywords: serial image media; language proficiency; early childhood.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan pada anak usia lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam pendidikan lebih lanjut (UU No 20 Tahun 2003). Aspek Perkembangan pada Anak Usia Dini dititik beratkan pada pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan sosial emosional, untuk memenuhi hak belajar anak, kegiatan pembelajaran dilakukan dalam keadaan menyenangkan, kognitif, dan memungkinkan anak menjadi termotivasi dan antusias.

Salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan sejak dini adalah keterampilan berbahasa, dengan indikator dapat berbicara. Berbicara merupakan bentuk komunikasi secara lisan yang berfungsi untuk menyampaikan maksud dengan lancar, menggunakan kata-kata, dan mengucapkan kalimat dengan jelas. Perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun sudah dapat berbicara dengan baik. (UU No 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2014 PAUD).

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam memajukan bangsa, sehingga pemerintah menaruh perhatian yang sangat besar terhadap dunia pendidikan. Upaya pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan nasional adalah dengan berupaya memperbaiki berbagai sistem dan struktur yang terkait dengan dunia pendidikan. (Amri Sofyan, 2010: 43). Belajar permulaan pada Anak banyak metode yang bisa digunakan antara lain menggunakan media seperti media gambar seri. Media ini dapat digunakan pada semua pelajaran dengan pokok bahasan tertentu, hal ini dapat mengatasi kesulitan anak dalam memahami materi pelajaran yang dilaksanakan.

Pada usia 4 tahun kosakata anak bisa mencapai 4.000-6.000 kata dan berbicara dalam kalimat 5-6 kata. Pada usia 5 tahun perbendaharaan kata terus bertambah mencapai 5.000 sampai 8.000 kata. Kalimat yang dipakaipun semakin

kompleks. Perkembangan Bahasa anak mengalami keterbatasan dalam mengungkapkan bahasa lisannya di kelas dikarenakan metode yang digunakan belum sesuai dengan perkembangan bahasa anak.

Bahasa memberikan suatu pesan yang menarik dan menyenangkan dengan penyajian atau cara yang menarik pula. Untuk mengungkapkan pesan dengan kata-kata, mendorong anak berbicara dan berkata-kata, maka kegiatan tersebut harus dilaksanakan melalui permainan deskriptif. Permainan deskriptif adalah permainan yang menuntut anak-anak untuk menguraikan benda dan mendorong anak untuk mencari kata-kata sehingga dapat membantu mereka untuk berbicara dan berpikir dengan lebih jelas, salah satu contohnya permainan yaitu dengan memberikan media gambar seri

Kemampuan gambar dapat berbicara banyak dari seribu kata hal ini mempunyai makna bahwa gambar seri merupakan suatu ilustrasi yang memberikan pengertian dan penjelasan yang amat banyak dan lengkap dibandingkan kita hanya membaca dan memberikan suatu kejelasan pada sebuah masalah karena sifatnya yang lebih konkrit (nyata). Tujuan penggunaan gambar seri dalam pembelajaran adalah: (1) menerjemahkan simbol verbal, (2) mengkonkritkan dan memperbaiki kesan-kesan yang salah dari ilustrasi lisan. (3) memberikan ilustrasi suatu buku, dan (4) membangkitkan motivasi belajar dan menghidupkan suasana kelas. (Wina Sanjaya, 2008: 64).

Dalam pembelajaran disekolah dasar media gambar seri sangat baik digunakan dan diterapkan dalam proses belajar mengajar sebagai media pembelajaran karena Media gambar ini seri cenderung sangat menarik hati anak sehingga akan muncul motivasi untuk lebih ingin mengetahui tentang gambar yang dijelaskan dan guru pun dapat menyampaikan materi dengan optimal melalui media gambar tersebut. Saat pembelajaran menggunakan media gambar seri, anak diperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, sehingga anak akan lebih mudah mengingat pelajaran yang disampaikan. Dengan media ini memungkinkan anak lebih antusias mencari informasi-informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri pada anak, dan anak akan lebih aktif untuk

bekerja mencari jawaban dari suatu permasalahan yang ada. Di sini anak dituntut untuk lebih aktif dan terlibat secara langsung dalam kegiatan proses pembelajaran agar mendapatkan hasil belajar yang optimal. Dengan menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran, diharapkan hasil belajar anak.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peserta didik hanya mampu menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang ia miliki apalagi bila dikaitkan dengan pemahaman siswa terhadap materi hak anak dirumah dan menceritakan peristiwa penting yang dialami sendiri dilingkungan keluarga, hasil belajar yang diharapkan kurang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian anak pada materi hak anak dirumah dan menceritakan peristiwa penting yang dialami sendiri dilingkungan keluarga, ternyata 53,3% dari 15 siswa yang mencapai ketuntasan belajar, 46,7% anak belum Mencapai ketuntasan belajar, KKM yang ditentukan adalah 70. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh faktor yang pertama adalah faktor guru, yaitu:

1. Menggunakan model pembelajaran konvensional.
2. Pembelajaran yang dilakukan secara terpisah belum diterapkan pembelajaran secara tematik
3. Tidak dimanfaatkan media-media yang telah ada disekitar mereka.

Berdasarkan permasalahan diatas, perlu diupaya suatu perbaikan kualitas pembelajaran khususnya pada Anak Kelompok B. Upaya yang dilakukan adalah mengajukan perbaikan kualitas pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri dan model pembelajaran langsung Alasan dipilihnya media gambar untuk meningkatkan hasil belajar anak karena memiliki keunggulan, 1) dapat dengan mudah dicari, antara lain dari majalah, surat kabar dan buku-buku, 2) harganya murah, 3) mudah dipakai, 4) dapat menjelaskan hal-hal yang abstrak kedalam bentuk yang lebih nyata, 5) dapat dipakai untuk berbagai jenjang sekolah dan bidang studi. Sedangkan alasan dipilihnya model pembelajaran langsung karena pembelajaran langsung dirancang khusus untuk untuk menunjang proses belajar anak yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan bertahap.

Berdasarkan latar belakang yang terurai diatas, maka terdapat permasalahan yang memerlukan jawaban, yaitu: Bagaimanakah aktivitas guru dengan menggunakan media gambar dalam penerapan model pembelajaran langsung untuk Meningkatkan hasil belajar Anak, Bagaimanakah aktivitas Anak dengan menggunakan media gambardalam penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar Anak, Apakah ada peningkatan hasil belajar Anak dengan menggunakan media gambar dalam penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar.

Maka rumusan masalah diatas, menjadi tujuan penelitian ini adalah, Mendeskripsikan aktivitas guru dengan menggunakan media gambar dalam penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar, Mendeskripsikan aktivitas anak dengan menggunakan media gambar dalam penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar Anak, Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media gambar dalam penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar anak Anak.

PEMBAHASAN

Aktivitas guru memberikan peran penting bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Kemampuan guru dalam mengemas kegiatan pembelajaran berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran (Wina Sanjaya, 2008: 64). Aktivitas guru dalam menggunakan media gambar dalam model pembelajaran secara langsung mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II. Pada siklus 1 aktivitas guru dalam menggunakan media gambar dalam model pembelajaran langsung memperoleh persentase sebesar 78,3%. Hal ini berarti aktivitas guru pada siklus1 belum mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan, yaitu 80%. Secara umum, aktivitas guru pada siklus 1 sudah baik, tetapi masih belum mencapai keberhasilan karena masih terdapat beberapa kekurangan. Setelah ada perbaikan, kualitas aktivitas guru pada siklus I menjadi lebih baik. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan sebesar 15% menjadi 93,3% pada siklus I.

Aktivitas Anak

Selain aktivitas guru, aktivitas anak dalam mengikuti pembelajaran juga memberikan pengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Aktivitas anak mengalami peningkatan pada siklus 1 dan siklus I. Pada siklus 1 aktivitas anak dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan model pembelajaran langsung memperoleh persentase sebesar 67,5%. Hal ini berarti aktivitas anak pada siklus 1 belum mencapai persentase yang ditetapkan indikator keberhasilan, yaitu 80%. Setelah ada perbaikan, kualitas aktivitas anak Pada siklus I menjadi lebih baik. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan sebesar 15% menjadi 93,3% pada siklus I.

Hasil Belajar Anak

Pada pembahasan ini juga dipaparkan perkembangan pelaksanaan penggunaan media gambar dan model pembelajaran langsung. Keberhasilan penelitian ini dapat dijelaskan berdasarkan ketercapaian setiap indikator dalam penelitian, terutama pada aspek ketuntasan belajar anak. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar anak secara klasikal memperoleh persentase sebesar 66,7% atau sebanyak 15 anak yang telah tuntas belajar, sedangkan 10 orang anak tidak tuntas belajar dengan persentase 33,3%. Ketuntasan hasil belajar anak mengalami peningkatan sebesar 20% pada siklus I menjadi 86,7%. Anak yang telah lulus belajar pada siklus I berjumlah 20 anak, hanya 5 anak yang tidak tuntas belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut (Arikunto 2006: 57), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti (atau dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti) di kelas atau di sekolah tempat peneliti mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan hasil pembelajaran.

Menurut (Muslich 2010: 10), menyatakan PTK adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan guru untuk meningkatkan bahasa anak pada kelompok B Anak tahun ajaran 2019-2020 yang berjumlah 25 anak dengan perincian 15 anak laki-laki dan 10 anak perempuan dengan pokok pembahasan lingkaran.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini, adalah 1) hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan anak dalam pembelajaran, 2) hasil belajar anak untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari, 3) data cacatan lapangan, yang berisi kendala-kendala yang ditemui dalam proses belajar mengajar. Instrumen ini berbentuk lembar pengamatan yang diisi oleh rekan sejawat terhadap guru/peneliti yang mengajar dengan menggunakan media gambar model pembelajaran langsung. Pengamatan terhadap peneliti ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pada aktivitas anak juga dilakukan pengamatan. Lembar pengamatan/instrumen ini berbentuk lembar pengamatan yang diisi oleh rekan sejawat terhadap kegiatan anak ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media gambar dan model pembelajaran langsung.

Pengumpulan data hasil belajar anak dalam penelitian ini menggunakan tes tulis. Tes dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berbentuk 10 soal pilihan ganda dan 5 soal isian. Lembar catatan lapangan digunakan untuk mengetahui bagaimana kondisi serta kendala yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan adalah catatan yang dibuat oleh penulis atau mitra penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data terdiri dari teknik observasi dan teknik tes.

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tanpa pada objek penelitian (Magono, 2009:158). Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik observasi langsung. Observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat kejadian atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada

bersama objek yang sedikit ini. Observasi dilakukan pada awal sampai akhir pembelajaran dikelas B. Observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas anak pada saat pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan model pembelajaran langsung.

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto 2009: 53). Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar anak yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran langsung. Tes yang digunakan berupa tes tertulis.

Berdasarkan bentuk dan sifatnya, data penelitian dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu data kualitatif (yang berbentuk kata-kata/kalimat) dan data kuantitatif (yang berbentuk angka). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data dengan cara deskriptif, kualitatif dan kuantitatif.

Analisis data kualitatif pada penelitian ini diperoleh dari bahasa observasi yang dilakukan oleh guru kelas 1 yang hasilnya dijadikan sebagai bahan diskusi antara peneliti dan observer yang digunakan untuk menentukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran berikutnya. Selanjutnya hasil observasi dari pengamat dapat dijadikan sebagai tindak lanjut dalam rangka pencapaian tujuan hasil belajar yang diharapkan. Menurut (Siswono, 2008: 29) analisis data kualitatif dilakukan melalui 3 tahap, yaitu 1) tahap pengumpulan data, 2) tahap reduksi, 3) tahap penyimpulan.

Data yang diperoleh dari hasil observasi dianalisis dan dideskripsikan apa adanya. Setelah diketahui data dari hasil observasi (Masnur Muslich, 2010: 78). Analisis data yang diperoleh dari hasil tes anak bertujuan untuk mengetahui pemahaman anak terhadap materi pelajaran pada setiap siklus. Dimana anak secara klasikal telah belajar tuntas jika keberhasilan belajar anak yang memperoleh nilai lebih atau sama dengan 70% mencapai 80%. Tiap siklus dalam PTK berisi 3 tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan dan pengamatan

atau observasi(dimana pada tahapan tindakan dan pengamatan berlangsung secara kebersamaan), dan refleksi.

Tahap Perencanaan

Penelitian menyiapkan beberapa kegiatan diantaranya ,a) mengidentifikasi masalah yang ada dalam pembelajaran, b) merancang pembelajaran yang menitikberatkan, c)menyusun berupa kalimat baca, d) melihat tingkat kognitif anak pada awal pembelajaran

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan meliputi, a)melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan rancangan yang telah disusun, b) mengarahkan dan membimbing anak untuk beraktivitas, c) melaksanakan dan memberikan bacaan, d) memeriksa hasil membaca.

Tahap Pengamatan

Pada tahap pengamatan meliputi, a)mengobservasi atau mencatat kegiatan, b)mencatat perubahan-perubahan yang terjadi pada anak selama kegiatan pembelajaran.

Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi meliputi, a) menganalisis hasil tes, b) mencatat hasil keberhasilan atau kegagalan untuk diperbaiki.

HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini dipaparkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran langsung di Kelompok B Anak.Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui 2 siklus, untuk setiap siklus dilakukan tiga kegiatan utama,yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, dan refleksi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ada tiga jenis, yaitu data hasil observasi aktivitas guru dan anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung, data hasil belajar anak, dan data catatan lapangan terhadap kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru Anak kelompok B menyatakan bahwa anak tidak memiliki inisiatif maju kedepan kelas mengerjakan soal tanpa ditunjuk terlebih dahulu oleh guru. Hal ini tampak ketika ada seorang anak kurang tepat dalam mengerjakan soal didepan kelas, anak lain tidak berani menyampaikan tanggapan atau ide yang berbeda dan hanya menunggu guru menjelaskan jawaban yang tepat.

Berdasarkan pada tes awal yang peneliti lakukan, anak yang tuntas pada materi yang diajukan hanya 15 orang dari 25 anak. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi anak kelompok B Anak belum mencapai nilai ketuntasan.

Setelah dilakukan penelitian, berdasarkan hasil data yang diperoleh dari siklus I dan siklus II, maka kemampuan anak secara tulisan pada setiap siklus meningkat. Untuk melihat peningkatan kemampuan anak secara lisan dan tulisan, dapat kita lihat dengan membandingkan hasil tindakan disetiap pertemuannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa meningkat dalam penggunaan media gambar dalam pembelajaran langsung.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dideskripsikan, diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan media gambar dalam model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar Keompok B RA Arafah. Hal ini dibuktikan dengan, a) aktivitas guru selama penggunaan media gambar seri dalam model pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase aktivitas guru dan anak pada siklus I dan siklus II. Aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar 15%, yaaitu dari 78,3% pada siklus I menjadi 93,3% pada siklus II, b) aktivitas Keompok B RA Sihitang mengalami peningkatan sebesar 27,5%, yaitu dari 67,5% pada siklus I menjadi 95% pada siklus II. Pengamatan aktivitas guru dan anak pada penggunaan media gambar dalam model pembelajaran secara langsung berjalan dengan baik dan mencapai keberhasilan, c) hasil belajar yang diperoleh Keompok B RA Sihitang

melalui penggunaan media gambar dalam model pembelajaran langsung mengalami peningkatan.

Ketuntasan belajar Keompok B RA Sihitang secara klasikal mengalami peningkatan sebesar 20%, yaitu dari 66.7% pada siklus I menjadi 86,7% pada siklus I. Hasil belajar anak pada seluruh aspek telah mencapai keberhasilan, d)kendala-kendala yang muncul pada Kelompok B Anak pada penggunaan media gambar dalam model pembelajaran secara langsung pada siklus 1 adalah) kurangnya penguasaan guru terhadap pelaksanaan pembelajaran, b)ada beberapa anak yang tidak terlihat dalam pelaksanaan pembelajaran, c) pembimbingan hanya dilakukan pada beberapa anak karena keterbatasan waktu. Kendala-kendala tersebut dapat diatas dengan baik pada siklus I. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut, 1) agar aktivitas guru mengalami peningkatan sebaiknya menerapkan model pembelajaran secara langsung Kelompok B Anak Sihitang, 2) agar aktivitas anak mengalami peningkatan sebaiknya diterapkan model pembelajaran secara langsung pada Kelompok B Anak agar hasil belajar anak mengalami peningkatan sebaiknya diterapkan model Pembelajaran secara langsung pada Kelompok B Anak Usia Dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Sofyan Amri, Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif, Jakarta: PT.Prestasi Pustakarya, 2010.
- Sanjaya Wina, Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, Jakarta:Kencana Predana Media Gorup, 2008
- Taniredja Tukiran, Penelitian Tindakan Kelas, Bandung: Alfabeta, 2010
- Magono, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Aqib Zainal, dkk, Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK, Bandung: CVY Rama Widya, 2009.
- Muslich Masnur, Melaksanakan PTK itu Mudah, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.

Iis Aprinawati, Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini, Jurnal Obsesi , Volume 1 Issue 1 (2017).

Hening Rachwardhani, (2015). Penggunaan Media Gambar Dalam Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Sdn Beringin Kecamatan Sambikerep Surabaya, PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya.